BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

Selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di UPT Stasiun Labuhan Ratu Divre IV Tanjung Karang PT Kereta Api Indonesia (persero), Praktikan mengamati beberapa permasalahan sehingga penerapan budaya organisasi yang idel menjadi terhambat, khususnya dalam kaitannya dengan keselamatan kerja dan keselamatan perjalanan kereta api. Berikut adalah beberapa analisis masalah yang ditemukan:

1. Pelaksanaan tugas pelumasan dan kebersihan wessel belum dilakukan dengan optimal, karena masih ditemukan kurangnya kerapihan dan kebersihan pada hasil pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa standar kerja yang telah ditetapkan belum sepenuhnya diterapkan, sehingga kualitas pemeliharaan wessel belum mencapai tingkat yang diharapkan.
2. Masih ditemukan ketidapatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja, dimana petugas tidak memasang balok pengganjal pada wessel saat melaksanakan tugas.
3. Masih terdapat permasalahan terkait kedisiplinan kerja, dengan datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap jadwal kerja belum sepenuhnya diterapkan, sehingga berpotensi menghambat kelancaran proses pemeliharaan dan kebersihan wessel di stasiun.

3.1.1 Temuan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala stasiun labuhan ratu dan petugas lain yang bekerja di stasiun labuhan ratu ditemukan beberapa permasalahan pada kinerja salah satu pegawai petugas pelumasan dan kebersihan wessel (PPKW) stasiun yaitu:

1. Pelaksanaan tugas pelumasan dan pembersihan wessel belum dilakukan dengan rapi dan bersih sesuai standar.
2. Masih terdapat pelanggaran terhadap prosedur keselamatan kerja, seperti tidak memasang balok pengganjal wessel.
3. Kurangnya kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah di atas, masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tugas pelumasan dan pembersihan wessel oleh petugas PPKW di Stasiun Labuhan Ratu ditinjau dari aspek kerapihan dan kebersihan sesuai standar yang berlaku?
2. Bagaimanakah tingkat kepatuhan petugas PPKW terhadap prosedur keselamatan kerja, khususnya terkait pemasangan balok pengganjal wessel?
3. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan petugas PPKW dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

4. Untuk mengatasi masalah kurangnya kerapian dan kebersihan dalam pelaksanaan tugas pelumasan dan pembersihan wessel, langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan teknis secara berkala kepada petugas PPKW.
5. Untuk mengatasi pelanggaran prosedur keselamatan kerja, seperti tidak memasang balok pengganjal wessel, perusahaan harus menegakkan kedisiplinan dalam penerapan SOP secara tegas.
6. Untuk mengatasi masalah kedisiplinan kerja, khususnya dalam penyelesaian tugas yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, perusahaan perlu menetapkan jadwal kerja yang terstruktur dan jelas. Penerapan sistem monitoring atau absensi kerja juga diperlukan untuk mengontrol kehadiran dan produktivitas pegawai.

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Teori Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah hasil kerja karyawan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan, mencakup ketelitian, kerapihan, dan kesesuaian prosedur (Mangkunegara 2021). Robbins & Judge (2022) mengatakan bahwa kualitas kerja mencerminkan tingkat kesempurnaan dalam pelaksanaan pekerjaan, termasuk aspek kebersihan dan ketepatan pelaksanaan tugas. Menurut Hasibuan (2020) kualitas kerja individu sangat ditentukan oleh disiplin kerja, motivasi, tanggung jawab, dan kejujuran. Pegawai yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang sesuai standar.

3.2.2 Teori Disiplin Kerja

Hasibuan (2020) menerangkan disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku. Disiplin kerja menjadi faktor penting dalam mencapai efektivitas organisasi karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan waktu dan kualitas hasil kerja Sutrisno (2021).

3.2.3 Teori Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat perilaku yang menggambarkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pekerjaan Moehariono (2021). Spencer (2021) menambahkan bahwa kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi cara

berpikir, berperilaku, dan bekerja untuk mencapai kinerja yang unggul dalam suatu pekerjaan.

3.3 Metode yang digunakan

Teknik operasional pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

Penelitian lapangan ini suatu cara mendapatkan data serta informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penulis menggunakan penelitian lapangan dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung objek penelitian yaitu KP selama 1 bulan pada upt stasiun rengas PT KAI.

2. Wawancara

Wawancara yaitu penelitian dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan petugas operasional upt stasiun rengas dan rekan kerja anak perusahaan PT KAI yang melakukan pekerjaan di upt stasiun rengas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Pengumpulan data berupa catatan mengenai laporan-laporan hazard dari uni keselamatan PT KAI dan gangguan operasional stasiun serta buku raport dari masing -masing petugas operasional upt stasiun rengas.

3.4 Rancangan Program yang Dibuat

Program yang di usulkan si penulis dalam laporan praktek adalah:

1. Program pelatihan lapangan dan pendidikan terkait SOP pelumasan dan

kebersihan wessel

2. Program coaching dan mentoring.